

**PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA YANG BERAKHLAKUL
KARIMAH DI SMP NEGERI 1 HANAU PEMBUANG HULU**

Nur Azmi Aulia

STAI Al-Falah Banjarbaru

nurazmiaulia@gmail.com

Abstract: This research discusses "the application of strengthening character education (PPK) and counseling guidance in forming the personality of students who have moral character at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu". The formulation of the problem in this research is how to implement Strengthening Character Education (PPK) and Guidance Counseling in forming the personality of students who have moral character at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu and what factors influence it. Based on the problem formulation, the aim of this research is to determine the application of Strengthening Character Education (PPK) and Guidance Counseling in forming the personality of students who have moral character at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu and the factors that influence it. There were three subjects in this research, namely two Islamic Religious Education teachers and one BK (counseling guidance) teacher, while the object of this research was the Application of Strengthening Character Education and Counseling Guidance in forming the personality of students with good moral character at SMP NEGERI 1 HANAU Upstream Waste and the factors that influence it. In extracting data, researchers used interview, observation and documentation techniques. Data management techniques are carried out by data collection, editing, data classification and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively. Based on the research results, it is known that the implementation of Character Education (PPK) and Guidance Counseling in forming the personality of students who have good morals at SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu has been good side by side. The factors that influence school are school factors: based on teacher experience, infrastructure factors, student factors,

environmental factors: human resources, social media, culture, the police (stakeholders), parenting patterns, association.

Keywords: Application, Character, Education, Guidance and Counseling.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Penguatan Pendidikan karakter (ppk) dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu serta apa saja faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu serta faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu dua dari guru Pendidikan Agama Islam dan satu orang dari guru BK (bimbingan konseling), sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu serta faktor yang mempengaruhinya. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan koleksi data, editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penerapan Pendidikan Karakter (PPK) dan Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu dalam pelaksanaannya sudah baik secara berdampingan. Adapun faktor yang mempengaruhi disekolah adalah faktor sekolah : berdasarkan pengalaman guru, faktor sarana prasarana, faktor siswa, adapun faktor lingkungan : SDM (sumber daya manusia), media sosial, budaya (culture), pihak kepolisian (stakeholder), pola asuh orang tua, pergaulan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Karakter, Pendidikan, Penerapan.

Pendahuluan

Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (peace), menghargai (respect), kerja sama (cooperation), kebebasan (freedom), kebahagiaan (happiness), kejujuran (honesty), kerendahan hati (humility), kasih sayang (love), tanggung jawab (responsibility), kesederhanaan (simplicity), toleransi (tolerance), dan persatuan (unity).¹ Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Dalam pendidikan karakter terdapat landasan-landasan dimana sebagai pedoman suatu sekolah, diantaranya: a. Landasan Filosofis. Sekolah sebagai pusat pengembangan kultur tidak terlepas dari nilai kultur yang dianut bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencangkup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pendidikan karakter.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Pendidikan nasional bertujuan: "untuk mengembangkan potensi peserta

¹ Maksudin, "Pendidikan Karakter Non Akademik", ibid, 2011 h.36-37

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3).²

Adapun dengan layanan bimbingan konseling dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik maka guru bk akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta mengumpulkan data dari wali kelas dan guru mata pelajaran untuk segera memanggil siswa yang bersangkutan dan melaksanakan konseling individu, setelah hal tersebut dilakukan maka akan dilakukan evaluasi hasil dari konseling individu untuk melakukan tindak lanjut, tidak lanjut yang dilakukan bisa berupa pengamatan perubahan sikap anak, atau pun dengan panggilan orang tua.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengambilan simpulan yang bersifat induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu menggunakan data – data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang penerapan penguatan pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu.

² Al Hakim, Suparman dkk, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia" (Malang: Madani 2016)

³ S.Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet ke-2, h.23

Subjek dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu 2 orang dari guru PGMI, dan 1 orang dari guru BK di SMP Negeri 1 Hanau subjek penelitian menggunakan penelitian populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, yang diambil dari guru PGMI dan guru BK di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah penerapan penguatan pendidikan karakter dan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu serta faktor yang mempengaruhinya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini, didasarkan atas data-data yang diperoleh dari rentetan proses penelitian. Dari data-data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, penelitian menetapkan sebuah analisis terhadap “penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu”.

1. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu

Menurut analisis peneliti melalui observasi dan wawancara di lapangan, penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling yang diupayakan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling, melalui metode pembiasaan, kegiatan rutin disekolah dan bimbingan klasikal di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berjalan dengan baik.

Sebagaimana peneliti kemukakan dalam BAB II tentang hubungan PPK dan akhlakul karimah bahwa Islam dan pendidikan karakter adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam adalah agama yang menjadi rahmat dan keselamatan bagi seluruh alam. Islam adalah agama yang damai, bukan agama penebar kekerasan, seperti stigma yang diciptakan oleh pihak – pihak tertentu yang tidak senang terhadap islam.

1. Penguatan pendidikan karakter (Religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing (disiplin)

a. Kegiatan rutin sekolah

Menurut analisis peneliti, kegiatan rutin sekolah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik.

Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan memiliki sifat dan akhlak yang baik bagi dirinya sendiri seperti yang sudah dijabarkan pada BAB II tentang latar belakang penguatan pendidikan karakter (PPK) bahwa penguatan pendidikan karakter pada anak- anak usia sekolah pada masa jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai- nilai moral, akhlak dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang berintegrasi kedalam mata pelajaran.

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat yaitu penerapan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, siraman rohani, sholat berjamaah, peringatan hari besar islam. Kegiatan penerapan penguatan pendidikan karakter oleh guru pendidikan agama islam yaitu :

1) Mengucap dan menjawab salam

Menurut analisis peneliti, pembiasaan mengucap salam merupakan pembiasaan yang baik, siswa akan mulai belajar sesuatu dari hal kebaikan yang kecil sehingga akan menjadi sebuah pembiasaan yang baik dan akan meningkatkan kepekaan siswa terhadap pembiasaan baru sehingga lebih mudah diterapkan oleh siswa.

Mengucap dan menjawab salam yang dilakukan setiap hari bertujuan untuk melatih kesopanan terhadap yang lebih tua serta kepribadian siswa secara religius atau melatih etika kesopanan kepada yang lebih tua agar terjalin keakraban dan ukwah islamiyah di sekolah.

2) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Membaca doa sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu. Tujuannya yaitu untuk meminta keselamatan, kelancaran dan ketenangan saat pembelajaran. Dengan berdoa, belajar menjadi lebih tenang dan pikiran lebih fokus kepada materi pelajaran yang dipelajari serta mudah untuk memahami pelajaran. Kegiatan ini dapat menanamkan karakter islami pada siswa yaitu religius dan disiplin.

3) Sholat dhuha

Penerapan sholat dhuha dilakukan setiap hari jum'at yang akan dikerjakan setiap kelas secara bergilir. Dengan pembiasaan tersebut siswa dapat melatih sifat rohaniah siswa menjadi lebih religius dan disiplin.

4) Sholat berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan seluruh siswa dengan jadwal khusus dengan imam guru laki – laki atau siswa laki laki. Dengan kegiatan tersebut dapat melatih sifat religius siswa secara pribadi.

5) Catatan kegiatan ramadhan

Buku catatan berisi tentang kegiatan selama bulan ramadhan seperti sholat taraweh, tadarus quran dan lain – lain.

6) Tadarus al- qur'an

Tadarus al- qur'an biasanya akan dibagikan setiap siswa satu juz selama bulan ramadhan yang dibagi pekelas kemudian akan diputar kembali urutan pembagian juz jika sudah selesai.

7) Apel lebaran

Apel upacara biasanya dilakukan setiap hari raya idul fitri/idul adha yang akan diselenggarakan disekolah dengan dihadiri oleh seluruh karyawan dan guru- guru serta siswa guna menjalin silaturahmi antar sesama guru murid dan karyawan sekolah.

Menurut analisis peneliti, pembiasaan keagamaan yang diajarkan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling berjalan baik, seiring berjalannya waktu pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa, seperti yang sudah peneliti jabarkan pada BAB II bahwa pondasi awal terbentuknya karakter yang sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Dengan demikian, akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam agama islam. Seorang hamba yang baik dimata allah bukan hanya orang rajin ibadah ritual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, bukan hanya disamping pandai membina hubungan yang baik dengan allah (*habluminallah*) juga membina hubungan baik dengan sesama manusia (*habluminnasi*), bahkan memelihara hubungan baik dengan alam (*habluminal'alam*).

2. Penerapan Penguatan pendidikan karakter (PPK) religius dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral knowing

a. Metode perhatian

Memberikan perhatian kepada siswa selama pelajaran agar siswa dapat lebih memperhatikan guru dalam pembelajaran. Menurut analisis peneliti, penerapan metode perhatian kepada siswa sangat berpengaruh karna tidak semua siswa dapat menerima dengan mudah suatu nasehat dari guru dengan metode tersebut akan mempermudah guru dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Hal ini juga peneliti samPGMIkan pada BAB II bahwa Islam dengan keuniversalan prinsip dan

peraturannya yang abadi, memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya tanpa terkecuali. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan perhatian.

Maksud metode perhatian ini tidak lain adalah untuk mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani daya hasil ilmiahnya. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya metode perhatian yang diberikan orang tua atau pendidik

b. Metode pendekatan

Memberikan pendekatan kepada siswa baik selama pembelajaran atau pun diluar jam pelajaran

c. Metode Penguasaan kelas

Penguasaan kelas sangat berpengaruh diruang lingkup pembelajaran oleh karena itu sebagai seorang guru harus paham bagaimana penguasaan kelas yang memiliki berbagai macam figur siswa yang berbeda- beda.

Menejemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai – nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar.

3. Penerapan penguatan pendidikan karakter (nasionalisme) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing

a. Upacara bendera

Upacara dilakukan senin pagi dengan diikuti oleh seluruh siswa, guru – guru dan karyawan yang dipimpin oleh kepala sekolah.

b. Paskibra

Dilakukan oleh siswa terpilih dengan latihan disiplin dari koramil.

c. Kegiatan osis

Dipilih dari siswa kelas 7,8 untuk mengatur kegiatan siswa dengan guna memimpin seluruh siswa serta mengurus kegiatan yang bersangkutan dengan

sekolah.

d. LDKS (latihan dasar kepemimpinan sekolah)

Kemah disekolah atau 1 hari disekolah sebagai rangkaian dari acara pelantikan osis bagi siswa kelas 7,8. Menurut analisi peneliti melalui hasil wawancara, kegiatan sekolah akan mendukung pretasi belajar siswa dan melatih kekompakan, karna dengan adanya kegiatan tersebut semua siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang mana mereka bisa saling mengenal dan mengetahui karakter teman-teman lainnya serta menumbuh kan rasa nasionalisme yang baik bagi diri mereka sendiri.

4. Penerapan penguatan pendidikan karakter (nasionalisme) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral knowing

a. Menghadiri acara kegiatan antar sekolah

Menghadiri acara antar sekolah yang diwakilkan oleh kelas terpilih (jam kosong) atau staf osis.

b. kegiatan dari kepolisian

Mendapat penyuluhan dari polres setempat dengan kegiatan mengedukasi siswa.

c. Menghadiri acara dari pemerintahan

Menghadiri undangan dari instansi pemerintahan baik kesehatan atau yang lain.

Menurut analisis peneliti melali hasil wawancara penerapan yang dilakukan oleh guru pendidikan islam sudan berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan dari kepolisian akan memotivasi siswa sebagai langkah awal dalam pembentengan diri dalam pembentukan karakter sehingga mereka akan mudah mengetahui yang mana yang harus mereka jauhi untuk diri mereka sendiri.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing – masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (belief sistem), citra diri (elf-image), kebiasaan (habit) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan

5. Penerapan penguatan pendidikan karakter (mandiri) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral knowing

a. Menciptakan dan menyadari tentang daya juang

Memandirikan anak agar mereka mengetahui dan menyadari tentang daya juang agar mampu mencaPGMI tujuan mereka.

b. Tegas

Dalam arti tegas perkataan namun tidak dengan kekerasan.

c. Lemah lembut

Pembiasaan tersebut dilakukan untuk membuat anak lebih perhatian dengan guru serta memiliki sara peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sebab metode dan penerapan yang dilakukan sesuai dengan pedoman dan kemampuan siswa. Seperti yang sudah peneliti samPGMIkan pada BAB II bahwa Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak – anak biasanya bertahan samPGMI masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak – anak mereka. ⁴

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip – prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip – prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

6. Penerapan penguatan pendidikan karakter (mandiri) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral knowing

a. Mengingat

Membiasakan dengan memingat murid diwaktu senggang atau diluar jam pembelajaran

b. Angket DCM (daftar cek masalah)

Melalui perhitungan angket yang dibagikan kepada siswa.

Menurut analisi peneliti melalui hasil wawancara dilapangan bahwa penggunaan angket DCM sebagai salah satu metode guru bimbingan konseling dalam bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik karna dengan adanya angket guru bimbingan konseling akan lebih mudah menspesifikasian siswa sesuai dengan karakter mereka dan kebutuhan konseling mereka sebagaimana yang sudah peneliti

⁴ Thomas Lickona, *Character matters*(jakarta: bumi aksara, 2012), h.50.

samPGMIkan pada BAB II bahwa Bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada anak didik agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Pemberian bantuan kepada anak didik ini dipandang penting agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, memegang tanggung jawab, dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya. Dengan demikian bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sendiri sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif serta dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁵

7. Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral feeling

a. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dari guru dengan batas waktu tertentu

b. Skors dari sekolah

Jika pelanggaran tersebut memang masuk kategori yang berat maka akan diskors oleh sekolah dengan batas waktu tertentu.

Menurut analisis peneliti melalui hasil wawancara ada beberapa siswa yang memang harus dilakukan hukuman tersebut karna mereka memang perlu pengawasan lebih dari orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab atas mereka, terkadang dari beberapa siswa ada yang karakter mereka lebih senang berbicara atau nasihat dari orang tua begitu juga sebaliknya. Jadi oleh karena itu siswa yang mendapatkan tugas atau pun tindakan tersebut selalu mendapat pengawasan terlebih dahulu sebelum diberikan sanksi tersebut sebagaimana metode hukuman dalam islam yang peneliti samPGMIkan pada BAB II bahwa metode yang dipakai Islam dalam memberikan hukuman kepada anak adalah: lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman, dan dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya pemberian hukuman atau sanksi antara lain:

- 1) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak berhasil.
- 2) Bila metode pemuasan dan pemberian nasihat sudah dilakukan tetapi tidak

⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, "Bimbingan Konseling disekolah" (yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011) h.10-11

berhasil.

- 3) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan hasil.
- 4) Bila metode ancaman telah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
- 5) Benar-benar diperkirakan ada dampak positif dibalik sanksi yang diberikan.⁶

8. Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral feeling

a. Take and give

meminta dan memberi (bermain kerja sama)

Menurut analisis peneliti melalui hasil wawancara penerapan metode take and give adalah metode yang baik karna dengan metode tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam segala kegiatan take and give juga berpengaruh besar pada penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling bagian metode dialog yang peneliti samPGMIkan pada BAB II bahwa Metode dialog adalah metode dengan menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan itu antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, merta mempunyai mafaat bagi pelaku dan pendengarnya.⁷

Meode dialog atau tanya jawab ialah penyamPGMIan pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode didalam pendidikan yaitu guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Rasulullah SAW.⁸ Menggunakan metode dialog dalam mendidik sahabatnya. Dialog ada yang diawali dengan pertanyaan sahabat kepada nabi dan ada pula yang diawali dengan pertanyaan rasulullah kepada sahabatnya.

Metode dialog/tanya jawab ini baik digunakan dalam pembelajaran karena beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Situasi kelas akan hidup karena anak – anak aktif berfikir dan menyamPGMIkan buah pemikirannya.
- 2) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya.
- 3) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi.

⁶ TB Aat syafaat, dkk, *Penerapan Pendidikan Agama Islam dan mencegah kenakalan remaja,(juveniledelienquency)*h. 153.

⁷ Abdurrahman An – nahlawi, “*Ushulut tarbiyah islamiyah wa asalibiha fii baiti wal madrasi wal mujtama*”penerjemah shihabuddin (jakarta:gema insani press:1996)h.205

⁸ Zuhairni, dkk,“*Metodik khusus pendidikan agama*”(cet.VIII:surabaya: usaha nasional,1983).h.86

- 4) Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh – sungguh, walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah – masalah yang dibicarakan.
- 5) Pertanyaan dapat membangkitkan anak menilai kebenaran sesuatu.
- 6) Pertanyaan dapat menarik perhatian anak.
- 7) Pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat.
- 8) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian anak.

Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut juga akan mengacu tumbuh kembang anak dalam masa pembentukan karakter

9. Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (pribadi) dalam membentuk moral action

a. Salam sapa

Tegur sapa baik dengan guru dan karyawan atau dengan sesama

b. Membantu sesama

Saling membantu dalam melaksanakan setiap kegiatan dan tolong menolong dalam kebaikan.

c. Guru piket

Guru yang bertugas mengawasi siswa dan menggantikan guru yang tidak hadir. Menurut analisis peneliti dengan adanya guru piket siswa akan lebih disiplin selama berada di sekolah hal ini juga dijawab oleh guru pendidikan agama islam dengan adanya guru piket perubahan dari murid dan keadaan sekolah meningkat dengan baik dengan adanya guru piket tersebut seperti yang peneliti sampaikan pada BAB II bahwa Strategi pembentukan karakter disatuan pendidikan atau sekolah merupakan kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁹

Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui cara berikut :

1. Keteladanan/Contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta

⁹ Heri Gunawan, “Pendidikan Karakter dan Implementasi (bandung: CV. Alfabeta,2012),h.192.

didik seperti :

- a. Religius, sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Tekun, sikap berkeras hati teguh pada pendirian, ujian, giat, sungguh – sungguh terus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Peduli tanggung jawab, sikap dan perilaku seorang yang selalu ingin melaksanakan tugas dan kewajiban, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.

10. Penerapan penguatan pendidikan karakter (religius) dan bimbingan konseling (belajar) dalam membentuk moral action

a. Papan bimbingan (mading)

Membuat papan bimbingan bersama kelompok atau mandiri dengan tema tertentu.

b. Membantu siswa dalam mempersiapkan diri

Memberikan pengarahan untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang selanjutnya.

Menurut analisis peneliti, penerapan penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik seiring berjalannya waktu memang siswa harus mempersiapkan dirinya kejenjang yang lebih dari sekolah mereka yang dulu dalam artian semua yang mereka lakukan sekarang akan mereka bawa kesekolah atau kejenjang yang lebih tinggi lagi sehingga persiapan diri dalam hal tersebut memang butuh dorongan dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua. Oleh karna itu apa yang mereka terima disekolah harus mereka cerna yang mana yang harus mereka bawa yang mana yang harus mereka tinggalkan baik dalam segi perilaku, sopan santun dll

Dengan demikian, dalam strategi perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang ,

oleh karena itu, manajemen ini ditanamkan pada diri peserta didik untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara rutin.

11. Faktor yang mempengaruhi penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan layanan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah di SMP Negeri 1 Hanau Pembuang Hulu, meliputi :

a. faktor sekolah

Menurut analisis peneliti sekolah merupakan sarana transformasi yang penting untuk menanamkan PPK (penguatan pendidikan karakter) pada siswa. Penerapan penguatan pendidikan karakter tidak akan berhasil jika sekolah tidak mendukung berjalannya penerapan penguatan pendidikan karakter. Sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau wadah bagi siswa untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter yang baik. Berikut faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada siswa yaitu :

1) Berdasarkan pengalaman guru

Menurut analisis peneliti, guru yang sudah pengalaman dibidangnya dan didukung dengan pelatihan khusus dibidang masing – masing merupakan salah satu kunci berhasilnya penerapan PPK dan BK di sekolah, para guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling melakukan berbagai macam kegiatan agar siswa mampu menerapkan penguatan pendidikan dan bimbingan konseling baik melalui pembiasaan dan bimbingan klasikal sebagai acuan atau pegangan dalam penerapan tersebut. Guru bukan hanya sekedar pendidik namun mereka juga dituntut sebagai panutan yang mampu memberikan contoh yang baik serta mengajak dan membimbing anak dalam kegiatan PPK dan BK.

2) Faktor sarana prasarana

Menurut analisis peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berupa kelas, musholla, dll sudah cukup memadai untuk menunjang penerapan PPK dan BK disekolah secara efektif dan efisien. Sekolah telah berusaha menyediakan sarana prasarana sebaik- baiknya kepada siswa agar kegiatan penerapan PPK dan BK disekolah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut analisis peneliti, guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling sangat berperan penting dalam penerapan PPK dan BK. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling bahwa kedua nya memang dikhususkan untuk penerapan tersebut dengan guna menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, namun tidak hanya keduanya guru – guru lain disekolah pun juga dianjurkan untuk menerapkan PPK dan BK disekolah

sebagai bentuk penerapan tersebut.

3) Faktor siswa

Menurut analisis peneliti, siswa merupakan aspek pendukung dari penerapan PPK dan BK yang diupayakan guru oleh karena itu siswa merupakan aspek penting dalam penerapan namun tetap memerlukan adanya partisipasi dari guru – guru yang ada disekolah. Menurut Dirjen PAUD- Dasmien mengatakan bahwa siswa SMP harus dibentuk karakternya agar berakhlakul karimah, dan berkepribadian yang baik, karena individu yang baik hanya bisa diperoleh dari lingkungan yang baik.¹⁰

b faktor lingkungan

1. SDM (sumber daya manusia)

Menurut analisis peneliti, sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam kehidupan sehingga mengatur bagaimana cara kita berinteraksi dengan seseorang atau dalam lingkungan jika sumber daya manusia tersebut mengganggu dalam pendidikan karakter siswa itu sangat mempeengaruhi dalam perkembangan karakter mereka sehingga dengan adanya PPK dan BK dapat mengolah pola pikir siswa menjadi lebih kritis dalam menentuksn yang mana yang baik untuk dirinya dalam bergaul dengan masyarakat disekitarnya.

Menurut analisis peneliti, sumber daya manusia dilingkungan sekolah atau dilingkungan keluarga itu perbedaannya memang sangat signifikan karna tidak semua anak menunjukkan perbuatan mereka disekolah sama dengan perbuatan mereka disekolah oleh sebab itu penerapan PPK dan BK disekolah akan diteruskan kelingkungan jika hal tersebut memang terjadi pada siswa tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik untuk menyelesaikan masalah siswa.

2. Faktor media sosial

Menurut analisis peneliti, dengan maraknya media sosial baik berupa game atau pun yang lainnya siswa terkadang tidak bisa mengatur dan menempatkan dimana mereka harus menggunakan dan tidak menggunakan (gadget) oleh sebab itu pengaruh media sosial sudah memang menjadi masalah besar , jika mereka mulai melupakan waktu mereka dengan dimana mereka harus belajar itu akan mempersulit mereka dalam mengonntrol emosi (feeling)karna terjadi ketidak seimbangan dalam menggunakan waktu dll, untuk itu guru Pendidikan agama islam dan bimbingan konseling menerapkan beberapa upaya untuk mengoptimalkan belajar siswa dengan harapan dapat mengatur segala hal yang bersangkutan dengan siswa selama disekolah.

¹⁰ Dirjen PAUD- Dasmien/direktur pendidikan dasar,pendidikan menengah kemendikbud,kegiatan antisipasi kekerasan peserta didik jenjang SMP angkatan III (virtual),jakarta, 15 september 2020.

3. Pola didik orang tua

Menurut analisis peneliti, peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak sangatlah berperan penting bagi kelanjutannya dalam mengenyam pendidikan dengan begitu siswa mampu berperilaku baik dan bersikap sopan dengan orang lain karena memang sudah terlatih oleh pola asuh orang tua, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru BK (bimbingan konseling) bahwa berbeda pendidikan maka akan berbeda juga pada pola pikir dan pola asuh, namun tidak semua orang tua yang tidak berpendidikan itu tidak baik begitu juga sebaliknya semua tergantung bagaimana pola asuh keluarga dalam mengatur segala tingkah laku (pola asuh) dan cara berpikir yang selalu positif bagi siswa. Dengan begitu siswa akan tumbuh mengikuti pola asuh dan jika iya merasa itu tidak baik untuk dirinya dia akan belajar yang mana yang memang itu baik yang mana yang tidak, dengan catatan karna penerapan pola asuh yang baik begitu pun sebaliknya jika pola asuh nya memang sering mendapatkan perilaku tidak menyenangkan atau membentuk pola pikir yang tidak baik maka akan berkelanjutan seperti itu. Maka dengan adanya PPK dan BK di sekolah diharapkan mampu mengubah pola pikir dan pola asuh anak yang memang memiliki atau kurang baik selama disekolah.

4. Pergaulan

Menurut analisis peneliti, seiring perkembangan zaman maka interaksi sosial anak dalam pergaulan pun memang sudah tidak terelakkan, karena anak membutuhkan teman sebaya untuk bisa diajak bicara dalam bentuk sosialisasi, sedikit banyak yang diterima maka akan terekam di otak mereka. Diusia yang baru menginjak remaja siswa diharapkan mampu mengontrol sikap dan pola pikir, namun apabila mereka menemukan sesuatu yang membuat mereka penasaran ditengah masa remaja yang memang rasa ingin tahu mereka meningkat jika itu sesuatu yang baik maka akan berdampak baik juga bagi siswa namun sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak baik maka akan berbahaya bagi diri mereka sendiri.

Maka dari itu bahaya pergaulan diluar sekolah itu memang sangat berbahaya dan siswa harus bisa mengontrol diri serta memilih dan memilah yang mana yang baik atau pun buruk bagi diri mereka sendiri olah sebab itu SMP NEGRI 1 Hanau Pembuang Hulu bekerja sama dengan kepolisian dan pemerintah setempat untuk mengajarkan dan menantisipasi hal tersebut sehingga siswa lebih terjaga selama disekolah atau diluar sekolah dalam artian pengajaran diluar pelajaran sekolah.

5. Kepolisian

Sekolah bekerjasama dengan kepolisian setempat guna membantu pengamanan dari luar sekolah dan jika ada siswa yang melanggar maka siswa

tersebut bukan tanggungan dari sekolah melainkan tanggung jawab kepolisian setempat. Dengan adanya kerjasama tersebut siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan peraturan sekolah dan keamanan selama pembelajaran disekolah berlangsung.

6. Budaya

Budaya merupakan cara hidup berkembang serta dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Hal tersebut menjadi pengaruh besar dalam penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling (BK) sudah menjadi kegiatan rutin dalam pengembangan keperibadian siswa disekolah, dengan adanya berbagai macam penerapan dari guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling sehingga mampu memperbaiki keperibadian siswa secara berangsur angsur sesuai dengan perintah yang dijalankan.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yaitu penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dengan metode – metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling serta faktor yang mempengaruhinya.

Simpulan

Penerapan penguatan pendidikan karakter dan bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul kari di SMP NEGERI 1 HANAU Pembuang Hulu berjalan dengan baik. Berdasarkan kegiatan rutin sekolah, pembiasaan mengucap dan menjawab salam, membaca do'a, sholat dhuha, sholat berjamaah, catatan kegiatan ramadhan, tadarus qur'an, apel lebaran, perhatian, pendekatan, penguasaan kelas, LDKS, angket DCM, upacara bendera, paskibra, kegiatan osis, menghadiri kegiatan antar sekolah, kegiatan dari kepolisian, menghadiri acara pemerintahan, tegas, lemah lembut, menciptakan dan menyadari tentang daya juang, mengingatkan, tak and give, mengerjakan tugas, skors dari sekolah, guru piket, papan bimbingan, dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri.

Faktor yang mempengaruhi adalah faktor sekolah : guru piket, berdasarkan pengalaman guru, faktor sarana prasarana, faktor siswa, adapun faktor lingkungan :SDM (sumber daya manusia), media sosial, pola didik orang

tua, pergaulan.budaya , kepolisian.

Daftar Pustaka

Aat syafaat TB, dkk, penerapan pendidikan agama islam dan mencegah kenakalan remaja,(juveniledelinquency).

Adani anggitha rozinah,"pendidikan milenial perspektif "QS. AL-Ahzab ayat 21(tafsir al-misbah)",kompasiana.com,jakarta pusat,8 juli 2020,diakses pada tanggal 14 oktober 2020.

Agus Zaenul Fitri,"Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah",Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Al Hakim, Suparman dkk,Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia,Malang: Madani 2016.

Al- Hamid Muhammad bin Ibrahim, Maal Muallimin, Penerjemah, Ahmad Syaikh
Jakarta: Darul Haq, 2002.

An – nahlawi Abdurrahman, "ushulut tarbiyah islamiyah wa asalibiha fii baiti wal madrasi wal mujtama"penerjemah shihabuddin ,jakarta:gema insani press:1996.

Arif Armai, Pengantar Ilmu kjiu Pendidikan Islam,Jakarta :Ciputat Press, 2002.

Azzet Ahmad muhaimin,"bimbingan konseling disekolah",yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011.

Badawi," pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia disekolah",semnasfip prosiding,hasil dan pembahasan, no. VI ,oktober, 2017.

BerkarakterCerdas"penguatanpendidikankarakter",https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132,diapload pada tanggal 30 juli 2018,diakses pada hari selasa 20 oktober 2020.

Daradjat Zakiah, Pendidian Islam dalam Keluarga dan Sekolah.

Depag RI.,Al-Qur'an dan Terjemah,Bandung: Diponegoro, 2012.

Departemen agama RI,Al – Qur'an dan terjemahnya.

Dirjen PAUD- Dasmen/direktur pendidikan dasar,pendidikan menengah kemendikbud,"kegiatan antisipasi kekerasan peserta didik jenjang SMP angkatan III" (virtual),jakarta, 15 september 2020.

Fitri Agus Zaenal, "pendidikan karakter berbasis nilai dan etika sekolah", Yogyakarta: Ar - Ruzz media, 2012.

Gunawan Heri, pendidikan karakter dan implementasi, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

Hallen A, "bimbingan dan konseling", Jakarta: Ciputat press, 2002.

Herabudin, Pengantar Sosiologi, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

hikmawati Fenti, "bimbingan konseling", Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2010.

Ilyas Yunahar, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam/LPPI, 2004.

Itjen kamendikbud, apa itu bimbingan konseling, <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling>, di upload pada 27 Agustus 2019, diakses pada hari jum'at, 28 Agustus 2020.

Kompasiana.com, "islam dan penguatan pendidikan karakter" <https://kompasiana.com/amp/s/mi/5a82c93bde5757043308a63/islam-dan-penguatan-pendidikan-karakter>, diupload pada tanggal 13 februari 2018, diakses pada hari kamis 29 oktober 2020.

Lestari Sri, psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga, Jakarta, Kencana, 2013.

Lickona Thomas, Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung jawab, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lickona Thomas, character matters, Jakarta: bumi aksara, 2012.

Majid Abdul, pendidikan karakter perspektif islam, ibid.

Maksudin, "Pendidikan Karakter Non Akademik", ibid, 2011.

Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Masnur muslich, pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional, Jakarta, 2012.

Moleong Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2001.

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Salim Peter dan yenny salim, kamus bahasa indonesia kontemporer, jakarta: modern English press, 2002.

Seputar bandung raya.com, "pengintegrasian PPK dalam kurikulum dan manajemen kelas". <https://www.seputarbandungraya.com/2018/07/pengintegrasian-PPK-dalam-kurikulum-dan.html>, diupload pada tanggal 27 juli 2018, diakses pada hari kamis 29 oktober 2020.

Sjarkawi, pembentuk kepribadian anak ,jakarta: bumi aksara, 2006.

Sugianto toz, "mengenal konsep PPK dalam pembelajaran kurikulum 2013" <https://www.tozsugianto.com/2018/04/memahami-konsep-ppk-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013.html>, diupload pada tanggal 19 april 2018, diakses pada tanggal 27 oktober 2020.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Website pendidikan "penguatan pendidikan karakter", <https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html>, diupload pada tanggal 01 oktober 2017, diakses pada tanggal 26 oktober 2020.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2009.

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", Jakarta: Kencana, 2012.

Zuhairni, dkk, "metodik khusus pendidikan agama", cet. VIII: surabaya: usaha nasional, 1983.